

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof.Simon Kuznets, mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakani banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, Kemampuan ini tumbuh sesuai kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologi yang di perlakukannya. Defenisi ini mempunyai tiga komponen: Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang: Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk: Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efesien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang di hasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat di manfaatkan secara tepat (Jhingan,2000:57).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dimana penekanannya pada tiga hal yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu “proses” bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian berkembang

atau berubah dari waktu ke waktu. Tekananya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan “*output* perkapita”. Dalam pengertiannya ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat (Boediono, 1992: 1-2).

Secara umum pengertian pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang atau jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktifitas ekonomi adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya

pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat selaku pemilik faktor produksi juga akan mengalami peningkatan.

Beodiono (1992), Sesuai dengan anggapan mengenai kecenderungan menabung, maka dari output disisakan sejumlah proporsi untuk di tabung dan kemudian di investasikan. Dengan begitu, maka terjadi penambahan stok *capital*. Menurut Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh ekonom sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod. Teori Harrod-Domar ini mempunyai saumsi yaitu:

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat di gunakan secara penuh. Perekonomian terdiri dari
2. dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
4. Kecanrungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikin juga ratio antara modal-output (*incremental capital- output ratio = ICOR*).

Menurut Harrod-Domar, fungsi perekonomian dapat menyisahkan sesuatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikin untuk menumbuhkan perokonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Hubungan

tersebut telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR).

2.1.2 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli

Beberapa ahli mengemukakan sejumlah konsep pertumbuhan ekonomi yang tercantum dalam teori-teori ini yaitu:

1) Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik beranggapan bahwa suatu negara akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi seiring bertambahnya populasi serta sumber daya yang semakin terbatas. Ahli yang merumuskan teori pertumbuhan ekonomi klasik adalah sebagai berikut:

1) Adam Smith

Filsuf dan ahli ekonomi ini merumuskan teorinya dalam buku berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Dalam buku tersebut, Adam Smith mengatakan pertumbuhan ekonomi bertumpu pada peningkatan populasi yang berdampak pada bertambahnya output dan hasil.

2) David Ricardo

David Ricardo merumuskan teori ini dalam buku berjudul *The Principles of Political and Taxation*. Bertolak belakang dengan pendapat Adam Smith sebelumnya, menurutnya pertumbuhan penduduk yang besar dapat berdampak pada kelebihan tenaga kerja sehingga upah yang diberikan akan menurun. Sementara upah tersebut nantinya digunakan untuk

membayai taraf hidup minimum pekerja sehingga kondisi ekonomi akan mengalami kemandegan atau stationary state.

2) **Teori Neo Klasik**

Teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik menjelaskan faktor pertumbuhan ekonomi negara dapat stabil dengan tiga komponen penting yaitu tenaga kerja, modal dan teknologi. Ahli ekonom yang menopang teori pertumbuhan Neoklasik adalah sebagai berikut:

1) Joseph Schumpeter

Menurut Joseph Schumpeter, ekonomi suatu negara dapat meningkat jika pengusaha menciptakan inovasi dan membuat kombinasi baru terkait proses produksi hingga investasi bisnisnya.

2) Robert M. Solow

Teori pertumbuhan ekonomi Robert M. Solow lebih menekankan pada rangkaian kegiatan produksi yang dilakukan manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi dan hasil atau output. Menurut urutannya, pertumbuhan penduduk bisa berdampak positif dan negatif, maka kondisi tersebut harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang produktif.

3) **Teori Historis**

a) Friedrich List

Friedrich List menganggap pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari teknik produksi sebagai sumber utama. Adapun

tahapannya terdiri dari masa berburu, beternak, bertani, kerajinan, serta industri perdagangan.

b) Bruno Hildebrand

Bruno Hildebrand meninjau perkembangan teknologi dapat dilihat dari cara pertukaran di tengah masyarakat misalnya pertukaran barang atau barter, pertukaran dengan uang, atau pertukaran dengan kredit.

c) Werner Sombart

Werner Sombart beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkat karena dalam masyarakat terdiri dari susunan organisasi dan ideologi yang berbeda. Tahapannya terdiri dari perekonomian tertutup, kerajinan dan pertumbuhan, serta kapitalisme.

4) **Teori Pertumbuhan Ekonomi-Modern**

Teori ini didukung oleh Walt Whitman Rostow dalam buku *The Stages of Economic Growth* yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi 5 tahap yaitu:

- a) Masyarakat tradisional yaitu tahap dimana kegiatan produksi masih sederhana hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri.
- b) Pra lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat berada dalam proses transisi dengan menerapkan ilmu modern untuk produksi di bidang pertanian maupun industry
- c) Lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat memperkuat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas dengan melakukan

investasi efektif dan tabungan produktif.

- d) Dorongan menuju kedewasaan yaitu tahap dimana perekonomian tumbuh secara teratur dan lapangan usaha terus bertambah beriringan dengan penerapan teknologi modern. Selain itu investasi dan tabungan efektif meningkat hingga 20 persen.
- e) Konsumsi Tinggi yaitu tahap dimana sektor industri merupakan sektor yang memimpin. Pendapatan riil per kapita terus meningkat sehingga sebagian masyarakat mengalami peningkatan konsumsi yang melampaui kebutuhan bahan dasar.

Pembahasan terkait teori pertumbuhan ekonomi di atas menunjukkan tiga komponen yang saling berkaitan dan menjadi faktor yang mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi yaitu produksi, kemajuan teknologi, dan penyesuaian ideology terbuka untuk menerima teknologi baru

2.1.3 Sektor-sektor ekonomi

Sektor-sektor ekonomi menurut sumber dari PDRB Lapangan Usaha Atas Harga dasar Konstan antara lain sebagai berikut yaitu:

- a) Sektor Pertanian Kehutanan Dan Perikanan

Sektor ini mencakup semua kegiatan ekonomi/lapangan usaha, yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, peternakan, pemanenan hasil hutan serta penangkapan

dan budidaya ikan/biota air. Kategori ini juga mencakup jasa penunjang masing-masing kegiatan ekonomi tersebut.

b) Sektor Pertambangan dan Penggalian

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu padat (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi) atau gas (gas alam). Kegiatan ini dapat dilakukan dengan metode yang berbeda seperti penambangan dan penggalian di permukaan tanah atau dibawah tanah, pengoperasian sumur pertambangan, penambangan di dasar laut dan lain-lain. Kategori ini juga mencakup kegiatan tambahan untuk penyiapan barang tambang dan galian mentah untuk dipasarkan seperti pemecahan, pengasahan, pembersihan, pengeringan, sortasi, pemurnian bijih logam, pencairan gas alam dan aglomerasi bahan bakar padat.

c) Sektor Industri dan Pengolahan

Sektor ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri

pengolahan di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

d) Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengadaan tenaga listrik, gas alam, uap panas, air panas dan sejenisnya melalui jaringan, saluran atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta sejenisnya dalam lokasi pabrik atau bangunan tempat tinggal. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin pembangkit listrik dan gas, yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan udara dingin/sistem tata udara. Termasuk kegiatan produksi es baik untuk kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan lainnya. Kategori ini tidak mencakup pengoperasian sarana air bersih dan pembuangan limbah/kotoran, lihat golongan pokok 36 dan 37. Juga tidak mencakup (khususnya jarak jauh) angkutan gas melalui saluran pipa.

e) Pengadaan Air Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sektor ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan air. Kategori ini juga mencakup

pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan yang berasal dari rumah tangga dan industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengolahan limbah/sampah dapat dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya.

f) Sektor Konstruksi

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang konstruksi, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian bangunan atau struktur prafabrikasi di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi umum berupa konstruksi bangunan tempat tinggal, bangunan kantor, pertokoan, dan bangunan lainnya. Sedangkan konstruksi bangunan sipil seperti jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, terowongan, jalan rel, lapangan udara, pelabuhan dan bangunan air lainnya, sistem irigasi, sistem limbah, fasilitas industri, jaringan pipa dan jaringan listrik, fasilitas olahraga, dan lain-lain. Kegiatan konstruksi khusus, seperti penyiapan lahan, instalasi gedung dan penyelesaian gedung dan lain-lain. Pekerjaan konstruksi dapat dilakukan atas nama sendiri atau atas dasar balas jasa/kontrak. Sebagian pekerjaan dan dimungkinkan keseluruhan pekerjaan konstruksi dapat disubkontrakan. Unit yang melakukan subkontrak kegiatan konstruksi diklasifikasikan

di sini. Kategori ini mencakup juga kegiatan perbaikan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kategori ini dibedakan menjadi konstruksi lengkap bangunan gedung (Golongan Pokok 41), konstruksi lengkap bangunan sipil (Golongan Pokok 42), dan juga kegiatan konstruksi khusus, jika hanya melakukan sebagian proses konstruksi (Golongan Pokok 43). Persewaan peralatan konstruksi dengan operatornya diklasifikasikan sebagai kegiatan konstruksi khusus (Golongan pokok 43). Kategori ini juga mencakup pengembangan proyek konstruksi untuk bangunan gedung atau bangunan sipil dengan menggabungkan semua unsur keuangan, teknik dan fisik untuk mewujudkan proyek konstruksi dengan tujuan untuk dijual. Jika proyek konstruksi dari kegiatan tersebut dilakukan tidak untuk dijual, tetapi untuk dioperasikan (yaitu ruangan dalam bangunan tersebut disewakan, kegiatan industri pengolahan dalam pabrik), maka diklasifikasikan sesuai dengan kegiatan operasionalnya, yaitu real estat atau industri pengolahan.

g) Perdagangan Besar dan Eceran; Reprasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga

mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam. Perdagangan besar adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan. Bentuk utama kegiatan ini mencakup pedagang atau saudagar perdagangan besar, yaitu pedagang perdagangan besar yang mendapatkan hak atas barang-barang yang dijualnya, seperti pedagang grosir, pemborong, distributor, eksportir, importir, asosiasi koperasi, kantor penjualan dan kantor cabang penjualan (tetapi bukan toko pengecer) yang dikelola oleh unit-unit perusahaan industri maupun pertambangan, terpisah dari lokasi industri atau penambangan dengan tujuan untuk memasarkan hasil, dengan demikian tidak hanya menerima pesanan yang harus dipenuhi melalui pengapalan langsung dari lokasi industri maupun penambangan. Termasuk juga broker barang dagangan, pedagang komisi dan agen serta pedagang pengumpul, pembeli dan asosiasi koperasi yang diikutsertakan dalam pemasaran hasil-hasil pertanian. Pedagang besar

seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, misalnya produk farmasi; menyimpan, mendinginkan, mengantar dan memasang barang-barang, terlibat dalam promosi penjualan untuk pelanggannya dan perancangan label. Perdagangan eceran adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

h) Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/ bongkar muat barang, pergudangan dan lain-lain. Termasuk dalam kategori ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir. Kategori ini tidak mencakup: - Pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor dan alat

angkutan lainnya (lihat subgolongan 4520 dan 3315), - Konstruksi, pemeliharaan dan perbaikan jalan, rel, pelabuhan, lapangan udara (lihat subgolongan 4211-4212 dan 4291-4292), - Penyewaan alat angkutan tanpa pengemudi atau operator (lihat subgolongan 7710 dan 7730).

i) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang dijual melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

j) Sektor Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, penyediaan sarana untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk tersebut, dan juga data atau kegiatan komunikasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Komponen utama dari kategori ini adalah kegiatan penerbitan (golongan pokok 58), termasuk penerbitan perangkat lunak (software), film dan kegiatan perekaman suara (golongan pokok 59), kegiatan pemrograman dan penyiaran radio dan TV (golongan pokok 60), kegiatan telekomunikasi (golongan pokok 61) dan kegiatan

teknologi informasi (golongan pokok 62) dan kegiatan jasa informasi lainnya (golongan pokok 63). Penerbitan termasuk perolehan hak cipta untuk isi (produk informasi) dan membuat isi ini tersedia untuk masyarakat umum melalui kegiatan reproduksi dan distribusi isi ini dalam berbagai bentuk. Semua bentuk yang mungkin dari penerbitan (dalam bentuk cetak, elektronik atau audio; pemasangan di internet; sebagai produk multimedia seperti CD-ROM dari buku referensi; dan lain-lain) termasuk dalam kategori ini. Kegiatan yang berkaitan dengan produksi dan distribusi pemrograman TV meliputi golongan pokok 59, 60 dan 61, yang mencerminkan berbagai tahap dalam proses ini. Komponen individu, seperti film, film berseri di televisi, dan lain-lain diproduksi oleh kegiatan di golongan pokok 59, sementara penciptaan program saluran televisi lengkap, dari komponen yang diproduksi di golongan pokok 59 atau komponen lainnya (seperti pemrograman berita secara langsung/live) termasuk dalam golongan pokok 60. Golongan pokok 60 juga mencakup penyiaran program ini oleh produser. Pendistribusian program televisi lengkap oleh pihak ketiga (tanpa perubahan isi) termasuk dalam golongan pokok 61. Pendistribusian dalam golongan pokok 61 ini dapat dilakukan melalui penyiaran, sistem satelit atau kabel.

k) Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup aktivitas keuangan, termasuk asuransi, reasuransi dan kegiatan dana pensiun dan jasa penunjang keuangan.

Kategori ini juga mencakup kegiatan dari pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

l) Real Estate

Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estate, penyewaan real estate dan penyediaan jasa real estate lainnya, seperti jasa penaksir real estate atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estate. Kegiatan dalam kategori ini bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang disewa dan bisa dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kategori ini mencakup pengelola bangunan real estate. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

m) Jasa Perusahaan

Perusahaan jasa menurut Christian Gronross adalah segala sesuatu kegiatan bisnis antara pegawai jasa dan pelanggan. Umumnya, perusahaan jasa memproduksi barang yang tidak berwujud dan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba bagi perusahaan. Dalam pembagian sektor ekonomi, kegiatannya dibagi tiga yaitu sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Sektor primer adalah sektor industri bahan baku yang kegiatannya meliputi ekstraksi dan pengumpulan sumber daya alam. Sektor sekunder adalah sektor industri yang

kegiatannya menghasilkan produk jadi yang dapat digunakan ataupun terlibat dalam konstruksi. Sektor tersier adalah sektor industri jasa yang kegiatannya melakukan pengangkutan (*transport*), distribusi (*distribution*), dan penjualan barang dari produsen ke konsumen.

n) Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah. Kategori ini juga mencakup kegiatan jaminan sosial wajib. Status hukum atau institusi bukanlah, (termasuk didalamnya) faktor penentu bagi suatu kegiatan termasuk kategori ini dari pada kegiatan yang sudah disebutkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan bahwa kegiatan yang diklasifikasikan di tempat lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun juga dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh, administrasi sistem sekolah (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri tidak (kategori P), dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori kesehatan (Q). Demikian

pula, beberapa kegiatan yang disebutkan pada kategori ini mungkin saja dilakukan oleh selain badan pemerintah.

o) Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing. Untuk setiap tingkat pendidikan pertama, kelompok ini mencakup pendidikan khusus termasuk siswa cacat baik mental atau fisik. Kategori ini mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga dan hiburan dan kegiatan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.

p) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kegiatan yang termasuk cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan

pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

q) Jasa Lain-lainnya

Kategori ini (sebagai kategori sisaan) mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, reparasi komputer dan barang-barang rumah tangga dan barang pribadi, berbagai kegiatan jasa perorangan yang tidak dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini.

2.1.4 Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

1. Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambat nya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

2. Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

Sumber daya alam yang dimaksud di antaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

4. Budaya

Budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.

5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran

pembangunan ekonomi karena dapat meningkatkan produktivitas.

2.1.5 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan demikian perlu ada strategi pembangunan yang tepat. Oleh karena itu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat Pertumbuhan Produk Domestic Bruto (PDRB) yang mengukur pendapatan perkapita masyarakat dalam perekonomian.

Produk domestik regional bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dikurangi dengan biaya antara yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa. Penyajian PDRB terdapat dua cara yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) artinya semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap. Sehingga perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi. Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan (pengeluaran) yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Adapun Kegunaan PDRB yaitu dengan melihat PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya

yang besar. Dapat pula menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun dengan melihat PDRB harga konstan (riil). Untuk melihat struktur perekonomian atau peranan setiap sektor kategori ekonomi suatu wilayah dengan melihat distribusi PDRB (Sitindaon, 2013). Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengeluaran pemerintah dan investasi swasta dijelaskan oleh teori Keynes yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur pada peningkatan pendapatan nasional, diperlukan peningkatan permintaan konsumsi, pengeluaran pemerintah, permintaan investasi. Yang kemudian teori tersebut dijelaskan kembali oleh Harrod Domar yang menganalisis tentang syarat- syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang dengan mantap (steady growth). Menurut Harrod Domar investasi memberikan peranan kunci dalam prosers pertumbuhan yang disebabkan karena :

1. Investasi dapat menciptakan pendapatan yang merupakan dampak dari penawaran.
2. Investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stock modal yang merupakan dampak dari penawaran.

2.1.6 Investasi

Investasi merupakan salah satu faktor yang krusial bagi kelangsungan proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi di

semua sektor ekonomi. Untuk keperluan tersebut maka dibangun pabrik-pabrik, perkantoran, alat-alat produksi dan infrastruktur yang dibiayai melalui investasi baik berasal dari pemerintah maupun swasta (Raharjo, 2006).

Menurut Afdal (2019), Investasi merupakan penanaman modal atau kapital yang bertujuan untuk menambah barang-barang atau alat produksi dalam jangka panjang, dengan pertimbangan dialokasikan pada sektor-sektor yang menguntungkan dan keamanan dari resiko kerugian. Masalah investasi adalah suatu masalah yang langsung berhubungan dengan besarnya pengharapan akan pendapatan yang akan diperoleh dari barang modal di masa yang akan datang. Penghargaan akan pendapatan merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan besarnya investasi.

Investasi mempunyai peran penting dalam mempengaruhi permintaan agregat, siklus bisnis (business cycle) serta pembentukan modal (capital accumulation). Investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh motif pertambahan pendapatan. Jika pendapatan bertambah konsumsi akan bertambah dan bertambah pula effective demand. Investasi timbul diakibatkan oleh bertambahnya permintaan yang sumbernya terletak pada penambahan pendapatan disebut induced investment.

Menurut teori klasik investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat sehingga menyebabkan PDRB meningkat. Investasi juga sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya memperluas penyerapan tenaga kerja dalam meningkatkan output. Jadi secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa dengan melakukan penanaman modal maka dapat meningkatkan PDRB.

2.1.6.1 Teori Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

2.1.6.1.1 Pengertian Investasi

Menurut Sadono Sukirno pengertian investasi adalah aktivitas pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perlengkapan produksi dengan tujuan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi adalah investasi keuangan dimana seorang investor menanamkan uangnya dalam bentuk usaha dalam waktu tertentu dari setiap orang yang ingin memperoleh laba dari keberhasilan pekerjaannya.

2.1.6.1.1 Teori Investasi Menurut Para Ahli

1) Teori Investasi Adam Smith

Menurut Adam Smith investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan untung dan harapan masa depan keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Smith yakin

keuntungan cenderung menurun dengan adanya kemajuan ekonomi. Pada waktu laju pemupukan modal meningkat, persaingan antar pemilik modal akan meningkat. Upah akan dinaikkan dan keuntungan yang diperoleh akan menurun (Jhingan, 2003).

2) *Teori Marginal Efficiency of Capital dari Keynes*

Menurut Keynes tingkat bunga bukanlah satu satunya yang menyebabkan naik turunnya investasi melainkan juga adalah kemungkinan keuntungan yang diharapkan dari sejumlah investasi yang menurut Keynes disebut sebagai marginal efficiency of capital (MEC). Maka secara rasional keputusan pengusaha untuk melakukan investasi kemungkinan terjadi antara lain jika keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih besar dari pada tingkat bunga, maka investasi di laksanakan. Dengan demikian investasi akan naik atau menjadi besar. Jika keuntungan yang di harapkan (MEC) lebih kecil dari pada tingkat bunga maka investasi tidak dilaksanakan. Ini menyebabkan investasi akan turun atau semakin rendah. Jika keuntungan yang diharapkan (MEC) sama dengan tingkat bunga maka investasi bisa di laksanakan dan bisa juga tidak. Bila perusahaan berorientasi sosial maka investasi layak dilakukan, sedangkan bila perusahaan berorientasi profit, maka investasi tidak akan dilakukan.

3) *Teori Investasi Harrod dan Domar*

Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai

pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar (Sadono, 2007).

2. Bentuk-Bentuk Investasi Sebuah investasi memiliki bentuk yang bermacam-macam. Ada investasi berbentuk tanah, rumah, properti, emas, saham, dan lain-lain. Maka ada tiga jenis pengelompokan investasi yaitu investasi tetap bisnis yaitu mencakup peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi, Investasi residential yaitu investasi yang mencakup rumah baru yang dibeli untuk tempat tinggal atau disewakan dan yang terakhir adalah investasi persediaan yaitu mencakup barang-barang perusahaan yang disimpan digudang.

Dan perlu diperhatikan, dalam praktiknya kriteria investasi minimal ada empat yaitu:

a. *Payback Period*

Payback Period adalah waktu yang dibutuhkan agar investasi yang direncanakan dapat di kembalikan, atau waktu yang dikembalikan mencapai titik impas (biasanya hal ini diperuntukan untuk investasi yang tidak memiliki nilai depresiasi yaitu yang biasa terjadi pada aktiva tetap selain tanah).

b. *Benefit/Cost Ratio*

B/c ratio ini mengukurnya yang lebih besar, apakah biaya yang dikeluarkan untuk investasi atau keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut.

c. *Net Present Value*

NPV ini bisa juga diartikan nilai harapan jika seseorang menginvestasikan sumber daya yang ia miliki.

d. *Internal Rate of Return*

IRR adalah nilai tingkat pengembalian investasi.

2.1.6.1.3 Contoh dan Implementasinya

Investasi secara umum memiliki hubungan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi (Dajin Li, 2002). Investasi dapat berupa penambahan stok mesin dan peralatan, stok perumahan, maupun cadangan (*inventory*). Investasi pada mesin dan peralatan inilebih kuat efeknya terhadap pertumbuhan ekonomi daripada komponen investasilainnya (De Long dan Summers, 1990). Namun demikian, investasi secara fisik ini bukanlah satu-satunya penentu pertumbuhan ekonomi. Literatur tentang pertumbuhan ekonomi juga menemukan bukti pentingnya human capital dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Exercise sederhana ini barangkali dapat menjadi penduga bahwa ajakan pemerintah agar pengusaha mau berinvestasi pada tahun 2015 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kurang berhasil. Karena, di masa “krisis” investasi cenderung mengikuti pertumbuhan ekonomi bukan mendahului; dan

untuk memutuskan investasi, pengusaha akan melihat prospek pertumbuhan pada tahun ini.

Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu alat ukur bagi suatu bangsa untuk melihat atau menganalisis tingkat penumbuhan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan peran strategi yaitu pembentukan modal. Pembentukan modal inilah yang bersumber dari kegiatan investasi atau pendanaan di sejumlah pasar keuangan. Negara-negara yang sedang berkembang sangat membutuhkan sebuah investasi dan pinjaman untuk memajukan pertumbuhan ekonomi mereka dikarenakan mereka kesulitan atau tidak mudah mengembangkan pertumbuhan ekonomi mereka dengan mengandalkan hasil produksi mereka. Dalam model pertumbuhan endogen dikatakan bahwa hasil investasi akan semakin tinggi bila produksi agregat di suatu negara semakin besar. Dengan diasumsikan bahwa investasi swasta dan publik di bidang sumberdaya atau modal manusia dapat menciptakan ekonomi eksternal (eksternalitas positif) dan memacu produktivitas yang mampu mengimbangi kecenderungan ilmiah penurunan skala hasil.

2.1.6.1.4 Jenis-jenis Investasi

Jenis-jenis investasi dapat dikategorikan menjadi 3 jenis, yakni berdasarkan aset dan berdasarkan jangka waktu dan investasi lain-lain.

1. Berdasarkan Aset

Berdasarkan bentuknya, jenis investasi dibagi menjadi 2 macam, yakni: investasi aktiva riil dan investasi aktiva finansial.

a. Investasi Aktiva Riil

Investasi aktiva riil merupakan aktivitas investasi yang dilakukan dengan aset investasi yang terlihat atau tidak terlihat, misalnya tanah, properti, dan logam mulia (emas).

b. Investasi Aktiva Finansial

Investasi aktiva finansial adalah aktivitas investasi dengan aset investasi dalam bentuk sekuritas, misalnya saham, reksa dana, obligasi dan deposito.

2. Berdasarkan Jangka Waktu

Berdasarkan waktunya, jenis investasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu: jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

a. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek adalah istilah investasi untuk jangka waktu singkat, yakni kurang dari satu tahun. Investasi ini rasanya akan lebih mudah dilakukan untuk kamu seorang mahasiswa dan juga pemula. Karena biasanya tujuannya adalah untuk liburan, membeli gadget baru maupun sebagai dana darurat.

b. Investasi Jangka Menengah

Investasi jangka menengah adalah istilah investasi untuk jangka waktu satu tahun hingga lima tahun. Tujuan investasi jenis ini umumnya adalah untuk stage hidup yang lebih panjang. Beberapa contohnya adalah untuk menyiapkan biaya pendidikan, mempersiapkan DP rumah, dan lainnya.

c. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang adalah istilah investasi untuk jangka waktu lebih dari lima tahun. Jenis investasi ini biasa dipilih untuk tujuan keuangan masa depan, seperti membeli rumah, dana pensiun maupun biaya pendidikan anak.

3. Investasi lain-lain

Investasi lain-lain lain sebagai berikut:

a. Investasi Emas

Investasi emas adalah bentuk investasi termudah yang paling klasik. Investasi emas ini juga dapat berupa fisik (berupa logam mulia, perhiasan, dan emas batangan) serta digital (voucher emas/emas digital) yang sudah lumrah kita temui Sekaran.

b. Investasi Saham

Investasi saham juga merupakan jenis investasi yang cukup lama bertahan di pasaran. Saham adalah tanda kepemilikan dalam suatu perusahaan. Jika kamu tertarik untuk bermain saham, maka

kamu memerlukan kemampuan analisa ketepatan untuk penempatan modal investasi.

c. Investasi Reksa Dana

Investasi reksa dana akhir-akhir ini juga semakin dilirik untuk menjadi salah satu pilihan investasi generasi muda. Investasi ini diartikan sebagai wadah yang digunakan untuk menghimpun dana-dana bersama para pemodal untuk diinvestasikan dalam portofolio manajer investasi.

d. Investasi Deposito

Investasi deposito sampai saat ini juga masih menjadi pilihan beberapa kalangan untuk menanamkan modalnya. Deposito biasanya dipilih jika kamu ingin menyimpan uang dalam jangka waktu cukup panjang dimulai dari 3 sampai dengan 12 bulan. Jenis Deposito yang memungkinkan untuk dipilih antara lain: deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposito on call

e. Investasi Properti

Investasi properti adalah salah satu jenis investasi berbentuk fisik. Secara umum, Investasi ini dinilai bisa sangat menguntungkan, karena harganya meningkat setiap tahun. Contoh investasi properti adalah membeli tanah atau membeli rumah yang kemudian bisa dijual atau disewakan. Namun, jenis investasi ini membutuhkan dana yang relatif besar, oleh sebabnya pemain investasi ini umumnya adalah mereka yang sudah mapan secara finansial.

f. Investasi *Cryptocurrency*

Terakhir, investasi yang sedang naik daun akhir-akhir ini adalah investasi *Cryptocurrency* atau mata uang kripto. *Cryptocurrency* tidak memiliki nilai wajar yang jelas, sehingga cara termudah untuk melakukannya adalah dengan membeli coin atau token. Cara menilai coin tersebut baik atau tidak adalah dengan aspek digunakan oleh banyak orang saat ini dan memiliki potensi yang lebih massive di masa depan. Namun, karena nilai wajar yang belum jelas inilah yang menjadikan investasi ini masih dinilai terlalu berbahaya dan tidak aman.

2.1.7 Pengeluaran Pemerintah

2.1.7.1 Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan komponen penting bagi pembangunan ekonomi, jika disuatu perekonomian peran sektor swasta menurun dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, maka pemerintah dapat memacu pembangunan ekonomi dengan cara meningkatkan jumlah pengeluaran pemerintah. Kenaikan pengeluaran pemerintah dapat merangsang perkembangan dari sektor-sektor lain.

Bentuk utama dari kebijakan fiskal pemerintah adalah dengan menambah pengeluaran pemerintah dan mengurangi pajak pendapatan. Penambahan pengeluaran pemerintah dapat dilakukan dengan :

- 1) meminjam dari masyarakat melalui pasar modal (loanable fund);
- 2) meminjam dari bank sentral melalui pencetakan uang baru.

Penurunan pajak yang dilakukan oleh pemerintah dapat dilakukan dengan :

- 1) menurunkan sejumlah pajak tertentu; dan
- 2) menurunkan persentase pajak pendapatan.

Pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Total pengeluaran pemerintah merupakan penjumlahan keseluruhan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintahan (Pusat-Prop-Kab/Kota).

Hukum Wagner yang dikemukakan oleh N. Gregory (2012) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Inti teori ini adalah semakin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Menurut Wagner dalam suatu perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat maka secara relative pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya. Berkaitan dengan teori Wegner, dapat dilihat beberapa penyebab semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah, yakni meningkatnya fungsi

pertahanan, meningkatnya fungsi kesejahteraan, perbankan dan pemvariabel G melambangkan bangunan (Nahumuri, 2019).

2.1.7.2 Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah Keynes, pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur pemerintah agregat. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran bahwa $Y = C + I + -M$. Formula ini dikenal sebagai identitas pendapatan nasional. Variabel Y melambangkan pendapatan nasional sekaligus mencerminkan penawaran agraret. Variabel G melambangkan pengeluaran pemerintah ,dengan membandingkan variabel G terhadap variabel Y serta mengamati dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah terhadap Pertmbuhan ekonomi.

2.1.7.3 Jenis-Jenis Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah pusat, pengeluaran pemerintah provinsi serta pengeluaran pemerintah daerah bagian kabupaten/kota, termasuk kedalam jenis pengeluaran pemerintah yang dikelompokkan berdasarkan institusi atau organisasi. Sedangkan pengeluaran pemerintah berdasarkan sifat atau karakter terdiri dari pengeluaran investasi, penciptaan lapangan kerja, penghematan masa depan, dan pengeluaran yang tidak produktif. Berikut penjelasan macam-macam pengelaran pemerintah berdasarkan institusi atau organisasi yaitu:

1. Pengeluaran Pemerintah Pusat

Dana yang terdapat di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang masuk dalam belanja pemerintah pusat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Anggaran negara membagi pengeluaran dan peneruan dana untuk pemerintah federal menjadi dua kelompok.

2. Pengeluaran Pemerintah Provinsi

Dana alokasi yang dikirimkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah provinsi di muat dalam laporan yang namanya APBD, dalam laporan APBD juga memuat hasil dari penerimaan pajak yang dipungut dari masyarakat.

3. Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota

Ini digunakan dalam anggaran daerah kabupaten atau kota untuk pengeluaran dan distribusi pendapatan kepada masyarakat dan kelurahan. Sedangkan berdasarkan karakternya, pengeluaran atau belanja pemerintah dibedakan menjadi 5, antara lain:

1. Pengeluaran/belanja untuk Investasi

belanja investasi merupakan belanja yang dilakukan untuk membuat ekonomi lebih kuat dan lebih tangguh di masa depan.

2. Investasi dalam Pembukaan Lapangan Kerja

Investasi dalam hal pembukaan lapangan pekerjaan bertujuan untuk lebih meningkatkan lagi jumlah lapangan pekerjaan, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di dalam suatu negara atau daerah.

3. Pengeluaran untuk kesejahteraan rakyat

Belanja untuk kesejahteraan masyarakat didefinisikan sebagai tindakan yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan masyarakat atau membawa kebahagiaan mereka.

4. Biaya Terkait dengan Penghematan Di Masa Depan

Pendapatan yang di terima oleh pemerintah jika digunakan untuk masa sekarang akan memberikan dampak terhadap penurunannya pengeluaran pemerintah untuk masa depan kelak. Tetapi jika pendapatan pemerintah tidak digunakan untuk masa sekarang maka itu akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara.

5. Belanja Tidak Produktif

Belanja yang tidak produktif merupakan belanja yang tidak memberikan kontribusi secara langsung kepada rakyat, namun demikian dibutuhkan oleh pemerintah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut factor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

Ini didasari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi perbandingan dalam penelitian, untuk pada bagian ini akan diberikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Farid Alrasyid (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2000-2016	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang bersumber dari BPS, data yang di gunakan berupa time series (tahun 2000-2016)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Banda Lampung. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi kota Tenaga Kerja tidak berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung. Pertumbuhan Ekonomi Metro berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan berpengaruh Negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung.
2.	Arli Kartika Paksi (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.	Menggunakan pendekatan regresi linier berganda, Ordinary Least Square dengan variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi dan Variabel bebas Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Net Ekspor.	Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh negative dan tingkat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga Kerja (TK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pendidikan (P) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Net Ekspor (NX) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekonomi.
3.	Indri Larasti (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan	Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari BPS D.I Yogyakarta dengan	Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh signifikan positif, Human Capital investment Angkatan

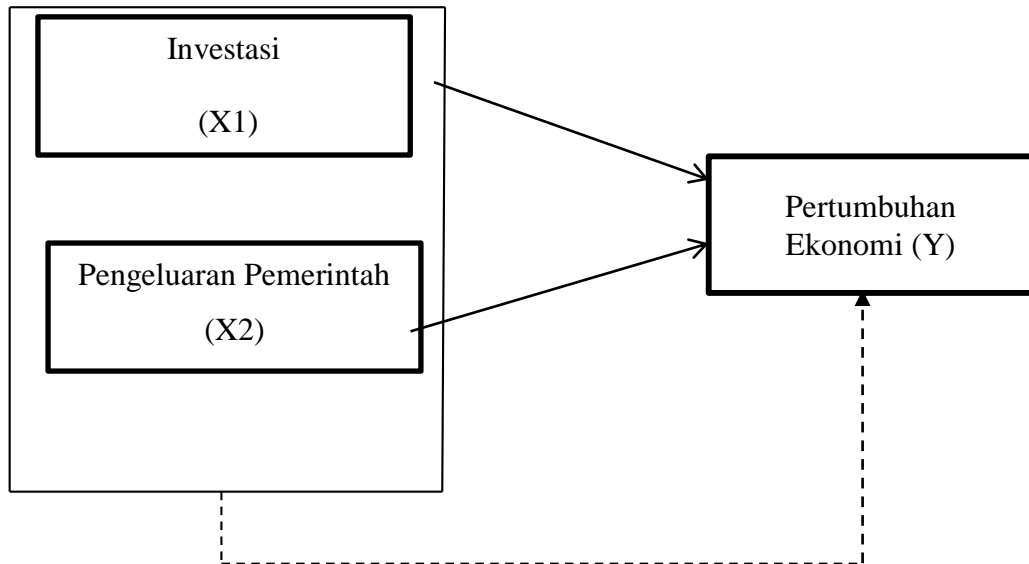
		Ekonomi Di Provinsi Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016	data time series selama tujuh tahun an cross dan section selama 5 Kabupaten/Kota di Provinsi daerah Istimewah Yogyakarta pada tahun 2010-2016 yang sering disebut dengan data panel.	Kerja bertanda positif tidak signifikan dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan positif terhadap produk Domestik Regional Bruto Yang Berdampak Pada Pertumbuhan Ekonomi DI provinsi Istimewah Yogyakarta.
4.	Adriana H 2015	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan	Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dan Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menggunakan factor –faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan yang para meternya menggunakan metode regresi linier berganda dengan variable sektor pertanian, sektor pariwisata, dan sektor industri
5.	Jihan Metrika (2017)	Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Klaten(1985-2010)	Penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif, dan alat analisis Error Corelation Model (ECM)	Hasil penelitian jangka pendek variable invlasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah .Sedangkan variable pendapatan asli daerah ,pengeluaran pemerintah ,dan jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh signifika terhadap produk domestik regional bruto pada taraf signifakan sampai dengan
6.	Dhita Nur Elia Fitri 2016	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengahi Pertumbuhnn Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2016	Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (<i>Multiple Regression Model</i>).	Berdasarkan hasil pengujian jangka panjang ,konsumsi pemerintah berpengaruh positif dan signifika terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.Namun dalam jangka pendek, konsumsi pemerintah tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

				karena nilai probabilitas Konsumsi Pemerintah.
7.	Heryanikov Atiiano Mawikere, Agung Witjakson 2015	Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur	Metode analisa yang digunakan dalam penulisan ini yaitu Metode LQ	Dari hasil analisa didapatkan bahwa sektor yang memiliki keunggulan komparatif yaitu sektor pertanian yang mana dari sektor ini didapatkan komoditas padi sebagai komoditas unggulan. Untuk itu dalam merumuskan strategi pengembangan wilayah di Kabupaten Kupang pengkajian dilakukan dengan melihat faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Kupang berbasis komoditas unggulan padi.

2.3 Kerangka Pemiikiran

Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2018-2021 di Kabupaten Kupang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar di bawah ini :

Bagan 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Parsial \longrightarrow

Simultan \dashrightarrow

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Diduga pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kupang baik secara parsial maupun secara simultan.